

Pengaruh EPS Dan ROA Terhadap Return Saham Sektor Food and Beverage Periode Tahun 2021-2023 Di Bursa Efek Indonesia

¹Febby Febriana, ²Indra Sulistiana

^{1,2}Prodi, Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail : ¹dosen10120@unpam.ac.id, ²dosen02868@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor *food and beverage* periode tahun 2021 sampai dengan 2023 di Bursa Efek Indonesia. Kemudian yang kedua untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor *food and beverage* periode tahun 2021 sampai dengan 2023. Dan yang ketiga untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor *food and beverage* periode tahun 2021 sampai dengan 2023.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif menggambarkan biografi objek penelitian dan menggunakan studi kepustakaan dan riset internet sebagai teknik pengumpulan data. Adapun penerapan metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah menjelaskan hubungan apakah *Earning Per Share* dan *Return On Asset* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *return saham*.

Hasil Penelitian EPS dan ROA secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return saham* kemudian secara simultan EPS dan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci : *Earning Per Share, Return On Asset, Return Saham*

Abstract

The purpose of this study is to determine the magnitude of the influence of Earning Per Share (EPS) and Return On Asset (ROA) together on Stock Return in food and beverage sector companies for the period 2021 to 2023 on the Indonesia Stock Exchange. Then the second is to find out the magnitude of the influence of the Earnings Per Share (EPS) rate on Stock Return in food and beverage sector companies for the period 2021 to 2023. And the third is to determine the magnitude of the influence of the Return On Asset (ROA) rate on Stock Return in food and beverage sector companies for the period 2021 to 2023.

The research method uses quantitative descriptive methods. The descriptive method describes the biography of the object of research and uses literature studies and internet research as data collection techniques. The application of the quantitative method in this study is to explain the relationship between whether Earning Per Share and Return On Asset have a partial and simultaneous effect on stock returns.

The results of the EPS and ROA research partially have an insignificant effect on stock returns, then simultaneously EPS and ROA have an insignificant effect on stock returns.

Keywords: *Earning Per Share, Return On Asset dan Stock Return*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu jalan bagi investor untuk mendapatkan maksimasi profit yang relevan dan berkelanjutan untuk estimasi dimasa depan. Investasi merupakan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan dalam memproduksi produknya kepada konsumen. Perusahaan yang berorientasi pada investasi merupakan langkah awal perusahaan dalam mengefektifkan kinerja manajemen perusahaan. Secara jangka pendek maupun jangka panjang investasi sangat bermanfaat bagi keberlangsungan siklus hidup (*life cycle*) suatu perusahaan. Investasi yang efisien adalah investasi yang tidak hanya terpaku pada profit tetapi berpacu pada keseimbangan *cash flow* perusahaan sehingga investor tidak *disstress* ketika perusahaan yang diinvestasikannya tidak profit secara continue maka dibutuhkan beberapa indikator untuk mempermudah analisis investor dalam menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tertentu. Salah satunya berkaitan erat dengan surat berharga dan tingkat pengembaliannya atau return investasi.

Return saham menjadi motivasi bagi investor untuk keberlangsungan investasi di suatu perusahaan sehingga investor akan meningkatkan kembali investasinya apabila *return* yang diterima bersifat *profit*. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan instuisi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2019:151) sedangkan menurut Halim (2017:18) *return* saham terdiri dari *capital gain* dan *yield*, *capital gain* yaitu keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual atas harga beli di pasar sekunder sedangkan *yield* yaitu aliran kas yang diterima investor secara periodik. Menurut Jogiyanto (2019:174) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi sedangkan menurut Brigham dan Houston (2016:185) *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan. Menurut Sjahrial (2015:70) *Total return* merupakan pengembalian keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. *Return* saham dihitung dengan *capital gain* atau *capital loss* yang merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode masa lalu.

Faktor yang mendukung eksistensi *return* saham salah satunya menurut Samsul (2015: 114) adalah faktor mikro yaitu faktor fundamental perusahaan. Menurut Martalena dan Maya (2011:47) analisis fundamental mempraktikkan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut. Analisis faktor fundamental erat kaitannya dengan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang relevan memudahkan para investor melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama dalam hal mengambil keputusan investasi. Bagi para pemilik atau pemegang saham bermanfaat untuk melihat tingkat kembalikan yang tercermin dalam laporan neraca, laporan rugi laba dan besarnya dividen yang menjadi hak bagi pemegang saham. Adapun dalam penelitian ini faktor fundamentalnya terdiri dari *Earning Per Share* (EPS) sebagai indikator dari rasio *market*, *Return On Asset* (ROA) sebagai Indikator dari rasio profitabilitas terhadap *Return Saham*.

Sektor *Food & Beverage* adalah sektor bisnis yang bergerak di bidang pembuatan dan penjualan makanan maupun minuman. Hal tersebut membuktikan bahwa F&B dapat dirintis baik dengan modal besar maupun sedikit rasio fundamental ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kinerja perusahaan berdasarkan data historis (laporan keuangan) dengan tujuan agar diketahui tingkat pengembalian *return* realisasi dan *return* ekspektasi pada *return* saham apakah *capital gain* atau *capital loss*.

Berdasarkan data analisa sumber idx tahun 2021 sampai dengan 2023 maka analisa pertumbuhan pada tahun 2022 dan 2023 terjadi perbedaan antara hasil di laporan keuangan dengan teori Fahmi yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai EPS dan ROA akan meningkatkan nilai *Return Saham*. Hasil di tahun 2022 nilai EPS dan ROA meningkat namun

Return Saham menurun. Sedangkan di tahun 2023 nilai EPS dan ROA turun namun nilai *Return Saham* meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam dengan judul : pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* periode tahun 2021 sampai dengan 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

LANDASAN TEORI

Return Saham

Return saham dapat di definisikan sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh dan diharapkan oleh investor dari suatu investasi selama satu periode waktu yang akan diperoleh di masa mendatang. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2019: 151). Menurut Zubir (2014: 4) Saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikan. Menurut Halim (2015:18) *return* saham terdiri dari *capital gain* dan *yield*, *capital gain* yaitu keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual atas harga beli di pasar sekunder sedangkan *yield* yaitu aliran kas yang diterima investor secara periodik.

Menurut Jogiyanto (2019:174) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi sedangkan menurut Brigham dan Houston (2016: 185) *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan. Menurut Sjahrial (2015: 70) *Total return* merupakan pengembalian keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. *Return* saham dihitung dengan *capital gain* atau *capital loss* yang merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode masa lalu. Menurut *Return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Rt = *Return* saham pada tahun ke-t

Pt = Harga saham pada tahun ke-t

Pt-1 = Harga saham pada tahun sebelum tahun ke-t

Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2013:96) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Investor pada hakikatnya mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham (EPS) dari modal yang diinvestasikannya di perusahaan tertentu. Sedangkan jumlah laba per lembar saham (EPS) yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran deviden. Laba per lembar saham dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan sehingga apabila laba per lembar saham yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham sedangkan laba EPS yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan manfaat sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham. EPS didasarkan pada laba setelah dividen preferen yaitu pada laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham (Sunyoto, 2013: 45).

Menurut Syamsuddin (2009:66) *Earning Per Share* menggambarkan jumlah Rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan

Earning Per Share yang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Secara garis besar laba EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk tiap lembar saham. Laba per lembar saham dapat dijadikan sebagai indikator untuk tingkat nilai perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatannya kepada para pemegang saham (*stakeholder's*) berarti semakin besar keberhasilan perusahaan tersebut. Laba per lembar saham (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Adapun *Earning Per Share* dapat dihitung dengan formula:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Return on Asset (ROA)

Menurut Halim (2015: 201) Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya sedangkan menurut Sartono (2015: 123) *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Apabila semakin tinggi ROA maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak. Menurut Syamsuddin (2009: 63) *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2013: 98) *Return On Assets* merupakan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sukardi dan Kurniawan (2010: 239) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu sedangkan Prihadi (2015: 213) mengemukakan bahwa ROA dapat diartikan menjadi dua cara yaitu : pertama, Mengukur kemampuan perusahaan di dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Kedua, mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana yaitu kreditor dan investor. Rasio ROA penting untuk menilai efektifitas manajemen di dalam pengembalian aset. Menurut Keown et. al (2015: 89) *Return On Asset* dapat dihitung dengan formula:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2015:84). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain atau jenis penelitian Deskriptif dan Kausal Komparatif (Kausalitas). Menurut Noor (2015: 34) Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung sedangkan menurut Kuncoro (2019:12) penelitian Deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.

Pada penelitian selanjutnya yaitu penelitian Kausal Komparatif (Kausalitas). Menurut Kuncoro (2019:15) penelitian kausalitas selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau dengan kata lain studi kausalitas mempertanyakan masalah sebab-akibat

sedangkan menurut Noor (2015:38) studi kausal komparatif adalah studi kasual komparatif (*causal comparative research*) atau hubungan sebab-akibat adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Berdasarkan penelitian deskriptif dan kausal komparatif maka pada penelitian ini mendeskripsikan dan menguji hipotesis pada variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021 sampai dengan 2023, sejumlah 26 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Setelah jumlah sampel yang akan diambil dari polulasi telah di tentukan selanjutnya pengambilan sampel di tentukan dalam bentuk teknik sampling, Sugiono (2013:81) sampel yang baik adalah sampel yang memiliki populasi secara keseluruhan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel untuk observasi keseluruhan pada penelitian ini adalah 10 emiten pada perusahaan Sektor *food and beverage* untuk periode tahun 2021 sampai dengan 2023 yang listed di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisa Data

Sebelum dilakukan penelitian terhadap data yang didapat, terlebih dahulu dilakukan pengujian data. Pengujian data ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang telah dikumpulkan dapat digunakan untuk menguji model yang telah dirumuskan. Pengujian data dapat diawali dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian data selanjutnya yaitu analisis regresi berganda, uji determinasi, rancangan uji hipotesis yang terdiri dari Uji F dan Uji t.

Dalam hal ini variabel yang dihubungkan adalah *Earning Per Share* dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*. Pada tahap ini penguji dihadapkan pada pengolahan data yang dikalkulasikan berdasarkan perhitungan IBM SPSS Statistik versi 20.

Tabel 1. Statistik deskriptif
Descriptive Statistics

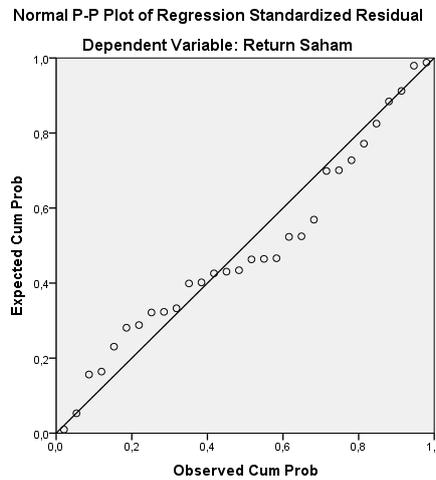
	N	Range	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Earning Per Share</i>	30	1044,96	4758,45	158,6150	295,84742	87525,694
<i>Return On Asset</i>	30	33,00	105,00	3,5000	8,31596	69,155
<i>Return Saham</i>	30	1,75	,72	,0240	,36920	,136
Valid N (listwise)	30					

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Statistik versi 20 (2023)

Berdasarkan data tabel di atas maka pada uji statistik deskriptif dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 diperoleh mean untuk EPS yaitu 158,6150 dengan standar deviasinya yaitu 295,84742 dan jumlah sampel observasi yaitu 30. Mean untuk ROA yaitu 3,5000 dengan standar deviasinya yaitu 8,31596. Mean untuk Return Saham yaitu 0,0240 dengan standar deviasinya yaitu 0,36920.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas
Uji Grafik

Berdasarkan hasil perhitungan IBM SPSS Statistik versi 20 maka dapat digambarkan kurva normalitas data adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kurva Normal P-P Plot

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS versi 20 (2023)

Dari Kurva Normal P-P Plot di atas terlihat bahwa nilai-nilai sebaran data berada di sekitar garis lurus, dimana nilai sebaran tidak terpencar jauh dari garis lurus. Hal ini berarti menunjukkan bahwa data pada model yang digunakan sebagai bahan penelitian memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Statistik Kolmogorof-Smirnov (K-S)

Berdasarkan hasil perhitungan IBM SPSS Statistik versi 20 dapat diketahui hasil nilai K-S adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kolmogorov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,36896863
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,773
Asymp. Sig. (2-tailed)		,588

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Statistik versi 20 (2018)

Berdasarkan tabel di atas besarnya nilai kolmogorov-Smirnov adalah 0,773 dan tidak signifikan dimana nilai K-S di atas 0,05 ($0,588 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima sehingga data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan IBM SPSS Statistik versi 20 maka dapat dihasilkan data adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,026	,082		,313	,756		
1 Earning Per Share	-3,768E-005	,000	-,030	,152	,880	,942	1,062
Return On Asset	,001	,009	,027	,136	,893	,942	1,062

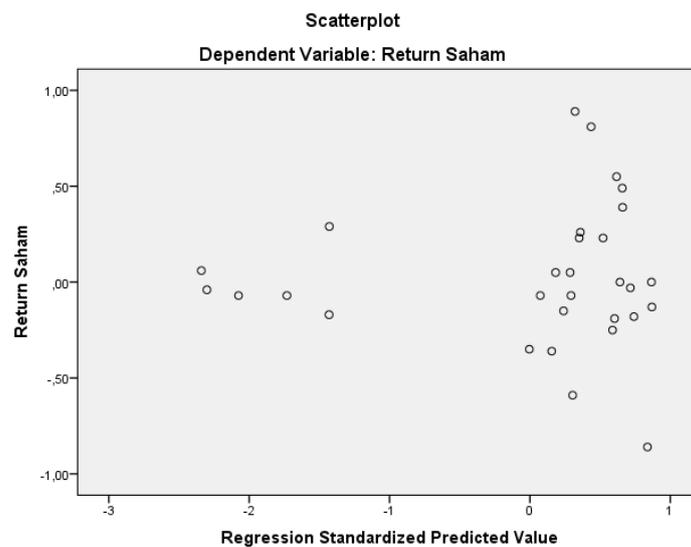
a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Statistik versi 20 (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai *tolerance* pada nilai EPS sebesar 0,942 mendekati angka 1 dan ROA sebesar 0,942 mendekati angka 1 dan nilai VIF pada masing-masing variabel independen dibawah angka 10 dimana EPS (1,062<10), dan ROA (1,062<10). Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil perhitungan IBM SPSS Statistik versi 20 maka dapat digambarkan kurva scatter plot adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Scatter Plot

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS versi 20 (2023)

Berdasarkan gambar di atas Suatu regresi dikatakan terdeteksi heterokedastisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Tampak pada output di atas diagram pencar residual tidak bergelombang, tidak melebar dan tidak menyempit kemudian titik-titik menyebar secara acak serta data tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulannya, regresi terbebas dari kasus heterokedastisitas.

Uji Otokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan IBM SPSS Statistik versi 20 maka dapat dihasilkan data adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,035 ^a	,001	-,073	,38239	1,654

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Statistik versi 20 (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS maka Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 2,421 dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh batas bawah Durbin-Watson (d_L) = 1,2837 dan batas atas Durbin-Watson (d_U) = 1,5666 dimana $d_U < d < 4-d_U$ atau $1,5666 < 1,654 < 2,4334$ berarti tidak terdapat autokorelasi positif maka dapat dilanjutkan dengan uji Run-Test yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Run Test Runs Test

	Standardized Residual
Test Value ^a	-,12892
Cases < Test Value	15
Cases \geq Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	12
Z	-1,301
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193

a. Median

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Statistik versi 20 (2023)

Berdasarkan uji Run-Test maka didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-Tailed) yaitu 0,193 dimana $0,193 > 0,05$ artinya penelitian ini tidak terjadi otokorelasi dan dapat dilanjutkan kepada proses penelitian selanjutnya.

Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan IBM SPSS Statistik versi 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,026	,082		,313	,756
1 Earning Per Share	-3,768E-005	,000	-,030	-,152	,880
Return On Asset	,001	,009	,027	,136	,893

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Statistik versi 20 (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = 0,026 - 0,00003768\text{EPS} + 0,001\text{ROA} + e$$

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan dengan menggunakan IBM SPSS Statistik versi 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,035 ^a	,001	-,073

a. Predictors: (Constant), *Return On Asset*, *Earning Per Share*

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Statistik versi 20 (2023)

Berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui besarnya pengaruh dari EPS dan ROA secara bersama-sama (simultan) terhadap Return Saham dapat diketahui dari *adjusted R²* pada tabel model summary yakni sebesar $0,001 \times 100\% = 0,1\%$. Angka tersebut menunjukkan bahwa EPS dan ROA mampu menjelaskan Return Saham sebesar 0,1% atau 0,01 dan sisanya sebesar 99,9% disebabkan oleh faktor yang lain yang tidak diteliti misalnya rasio keuangan lainnya, kondisi perekonomian (Inflasi, Kurs Dollar terhadap Rupiah, BI rate, Bank Sentral Amerika), keadaan politik dan lain sebagainya.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan perhitungan regresi berganda dengan menggunakan IBM SPSS Statistik versi 20 adalah dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,026	,082		,313	,756
1 Earning Per Share	-3,768E-005	,000	-,030	-,152	,880
Return On Asset	,001	,009	,027	,136	,893

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Statistik versi 20 (2023)

1. Pengaruh EPS terhadap Return Saham

Dari hasil tabel *coefficients* di atas diperoleh nilai sig pada EPS adalah 0,880. Nilai sig ini lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,880 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai uji t pada EPS didapat nilai t_{hitung} adalah -0,152 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dengan uji dua arah dan derajat kebebasan (dk) = $n - k = 30 - 3 = 27$ adalah -2,052 sehingga dalam hal ini $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,152 < -2,052$). Berdasarkan perhitungan tersebut maka t_{hitung} berada di penerimaan H_0 atau H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

2. Pengaruh ROA terhadap Return Saham

Dari hasil tabel *coefficients* di atas diperoleh nilai sig pada ROA adalah 0,893. Nilai sig ini lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,893 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai uji t pada ROA didapat nilai t_{hitung} adalah 0,136 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dengan uji dua arah dan derajat kebebasan (dk) = $n - k = 30 - 3 = 27$ adalah 2,052 sehingga dalam hal ini $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,136 < 2,052$). Berdasarkan perhitungan tersebut maka t_{hitung} berada di penerimaan H_0 atau H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh EPS dan ROA secara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Return Saham. Pengujian melalui uji F adalah pengujian dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan dengan menggunakan IBM SPSS Statistik versi 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,005	2	,002	,017	,983 ^b
Residual	3,948	27	,146		
Total	3,953	29			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Earning Per Share

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Statistik versi 20 (2023)

Dari tabel hasil uji F di atas diperoleh nilai sig pada tabel anova adalah 0,983. Nilai sig ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,983 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kemudian untuk nilai F_{hitung} sebesar 0,017 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh derajat kebebasan untuk pembilang (df_1) adalah $k - 1$ berarti $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan derajat kebebasan untuk penyebut (df_2) = $n - k$ berarti $df_2 = 30 - 3 = 27$. Maka didapat F_{tabel} dua arah sebesar 3,35. Hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,017 < 3,35$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa EPS dan ROA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham.

PEMBAHASAN**Pengujian Hipotesis 1**

Pada pengujian hipotesis ke 1 yaitu diduga terdapat pengaruh yang signifikan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* periode tahun 2021 sampai dengan 2023. Berdasarkan hasil analisa SPSS diperoleh nilai sig pada EPS adalah 0,880. Nilai sig ini lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,880 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai uji t pada EPS didapat nilai t_{hitung} adalah -0,152 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dengan uji dua arah dan derajat kebebasan (dk) = $n - k = 30 - 3 = 27$ adalah -2,052 sehingga dalam hal ini $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,152 < -2,052$). Berdasarkan perhitungan tersebut maka t_{hitung} berada di penerimaan H_0 atau H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sunyoto (2013:45) dimana Laba per lembar saham dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan sehingga apabila laba per lembar saham yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham sedangkan laba EPS yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan manfaat sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham. Pada penelitian ini laba EPS yang diterima investor rendah karena harga saham pada Sektor *Food and Beverage* menurun secara signifikan dilihat dari tiga tahun terakhir pencapaian Return Saham yang *underated*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Dedi Hariyanto dan Abdurrahman (2017) dimana EPS mempunyai pengaruh yang sangat kecil dan tidak signifikan secara parsial. Kemudian hasil serupa juga diperoleh dari penelitian Novita Supriantikasari dan

Endang Sri Utami (2019) dimana *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Pengujian Hipotesis 2

Pada pengujian hipotesis ke 2 yaitu diduga terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* periode tahun 2021 sampai dengan 2023. Berdasarkan hasil analisa SPSS diperoleh nilai sig pada ROA adalah 0,893. Nilai sig ini lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,893 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai uji t pada ROA didapat nilai t_{hitung} adalah 0,136 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dengan uji dua arah dan derajat kebebasan ($dk = n - k = 30 - 3 = 27$) adalah 2,052 sehingga dalam hal ini $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,136 < 2,052$). Berdasarkan perhitungan tersebut maka t_{hitung} berada di penerimaan H_0 atau H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Sartono (2015:123) *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Apabila semakin tinggi ROA maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak dan sebaliknya. Pada penelitian ini nilai ROA yang dihasilkan perusahaan rendah karena besarnya asset yang dikeluarkan sedangkan pencapaian laba menurun pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Meme Rukmini, Bothy Dewandaru, Angga Rizka Lidiawan, Anita Firdausi dan Jihan Rahma (2022) dimana *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh tidak Signifikan terhadap *Return Saham*. Kemudian hasil serupa juga diperoleh dari penelitian Erik Setiyono dan Lailatul Amanah (2016) kemudian Dedi Hariyanto dan Abdurrahman (2017) serta Novita Supriantikasari dan Endang Sri Utami (2019). dimana *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh tidak Signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengujian Hipotesis 3

Pada pengujian hipotesis ke 3 yaitu diduga terdapat pengaruh yang signifikan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* periode tahun 2021 sampai dengan 2023. Berdasarkan hasil analisa SPSS diperoleh nilai sig pada tabel anova adalah 0,983. Nilai sig ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,983 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kemudian untuk nilai F_{hitung} sebesar 0,017 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh derajat kebebasan untuk pembilang ($df1$) adalah $k - 1$ berarti $df1 = 3 - 1 = 2$ dan derajat kebebasan untuk penyebut ($df2$) = $n - k$ berarti $df2 = 30 - 3 = 27$. Maka didapat F_{tabel} dua arah sebesar 3,35. Hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,017 < 3,35$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa EPS dan ROA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Fahmi (2019:151) dimana *Return* saham dapat di definisikan sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh dan diharapkan oleh investor dari suatu investasi selama satu periode waktu yang akan diperoleh di masa mendatang. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan instuisi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Pada penelitian ini pencapai EPS dan ROA masih dibawah rata-rata dari pencapaian di tiga tahun terakhir sehingga menyebabkan berkurangnya pemberian laba kepada investor dan dampaknya adalah penurunan minat investor terhadap sektor di perusahaan *Food and Beverage*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Novita Supriantikasari dan Endang Sri Utami (2019) dimana EPS dan ROA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan sebelumnya, maka sebagai bagian akhir dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Earning Per Share (EPS) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham pada sektor Perusahaan Food and Beverage periode tahun 2021 sampai dengan 2023.. Berdasarkan hasil analisa SPSS diperoleh nilai sig pada EPS adalah 0,880. Nilai sig ini lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,880 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai uji t pada EPS didapat nilai thitung adalah -0,152 sedangkan ttabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan uji dua arah dan derajat kebebasan ($dk = n - k = 30 - 3 = 27$) adalah -2,052 sehingga dalam hal ini $thitung < ttabel$ ($-0,152 < -2,052$). Berdasarkan perhitungan tersebut maka thitung berada di penerimaan H_0 atau H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
2. Return On Asset (ROA) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor perusahaan Food and Beverage periode tahun 2021 sampai dengan 2023. Berdasarkan hasil analisa SPSS diperoleh nilai sig pada ROA adalah 0,893. Nilai sig ini lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,893 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai uji t pada ROA didapat nilai thitung adalah 0,136 sedangkan ttabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan uji dua arah dan derajat kebebasan ($dk = n - k = 30 - 3 = 27$) adalah 2,052 sehingga dalam hal ini $thitung < ttabel$ ($0,136 < 2,052$). Berdasarkan perhitungan tersebut maka thitung berada di penerimaan H_0 atau H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.
3. Earning Per Share (EPS) dan Return on Asset (ROA) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor perusahaan Food and Beverage periode tahun 2021 sampai dengan 2023. Berdasarkan hasil analisa SPSS diperoleh nilai sig pada tabel anova adalah 0,983. Nilai sig ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,983 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kemudian untuk nilai Fhitung sebesar 0,017 sedangkan Ftabel dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh derajat kebebasan untuk pembilang ($df1$) adalah $k - 1$ berarti $df1 = 3 - 1 = 2$ dan derajat kebebasan untuk penyebut ($df2$) = $n - k$ berarti $df2 = 30 - 3 = 27$. Maka didapat Ftabel dua arah sebesar 3,35. Hasil Fhitung $< Ftabel$ ($0,017 < 3,35$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa EPS dan ROA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Earning Per Share (EPS) dan Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham, maka dalam hal ini penulis memberi saran :

1. Pada umumnya Keputusan Investasi diambil dari pencapaian ikhtisar rasio keuangan perusahaan maka sebaiknya perusahaan meningkatkan kembali Jumlah laba yang dibagikan kepada investor untuk meningkatkan EPS dan ROA.
2. Sebaiknya investor mempertimbangkan faktor lain dari EPS dan ROA karena rasio tersebut tidak memberikan keputusan keuangan yang signifikan terhadap return saham.
3. Berdasarkan pergerakan Harga Saham pada Return Saham, perusahaan pada umumnya relatif tidak signifikan sehingga perusahaan harus meningkatkan kembali kinerja internal dan eksternal perusahaan agar pihak investor berminat untuk berinvestasi di perusahaan *Consumer Goods Industry*.

4. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan sebaiknya bagi penelitian berikutnya dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham agar menambahkan kembali variabel penelitian selain *Earning Per Share* (EPS) dan Return on Asset (ROA) sebagai faktor yang mempengaruhi Return Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert 2018. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta : Mediasoft Indonesia
- Baridwan, Zaki, 2016. Intermediate Accounting. BPFE : Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F & Jouel F. Houston. 2016. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan". Edisi Ke Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Damodaran, Aswath. 2012. Investment Valuation Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset. New Jersey : JhonWiley & Son, Inc.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2016. Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- E. Kieso, Dolland, Jerry J. Weygant, Terry D, Warfield. 2012. Akuntansi Intermediat, Edisi X, Jilid 2, Erlangga : Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Pasar Modal. Bandung : Alfabeta.
- Gozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. Analisis Investasi. Salemba Empat : Jakarta.
- Handayati, Ratna dan Noer Rafikah Zulyanti. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio, (DER), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. volume iii no. 1, Februari 2018, ISSN : 2502-3780. Pp : 615-620.
- Hariyanto, Dedi dan Abdurrahman. (2017). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Earning Pershare Terhadap Return Saham Pembentuk Indeks Kompas 100. Jurnal Manajemen Motivasi, Vol. 13 No. 1 Juni 2017. P-ISSN: 2085-1596, E-ISSN: 2407-531. Pp : 844-849.
- Husnan, Suad. 2016. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2015. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- . 2018. Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Buku 1. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- H.M, Jogyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis investasi. Edisi 3. Yogyakarta : BPFE.
- Hartono, Jogyanto. 2019. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta : BPFE.
- Indriawati, Ella dan Amalia Nuril Hidayati serta Muhammad Alhada Fuadilah Habib. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham sektor consumer goods industry pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Volume 4, Number 9, 2022, P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN : 2622-2205. Pp : 3933-3941.
- Jogyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi . Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- PB, Triton. 2016. Riset Statistik Parametrik. Yogyakarta : ANDI.
- Prihadi, Toto. 2013. Analisis Laporan Keuangan. (Cetakan kedua). Jakarta : PPM.
- Raharjaputra, Hendra S. 2019. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2015. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.
- Rukmini, Meme dan Bothy Dewandaru, Angga Rizka Lidiawan, Anita Firdausi serta Jihan Rahma. (2022). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share Dan Inflasi Terhadap Return

- Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2018-2020. Jurnal Ekonomi Bisnis Ekuivalensi, Vol.8 No.1 April 2022. Pp : 190-203.
- Samsul, Mohamad. 2016. Pasar Modal & Manajemen Portofolio. Erlangga : Jakarta.
- Sartono, Agus. 2015. "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat". Yogyakarta: BPFE.
- . 2016. "Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)". Yogyakarta : BPFE.
- Santoso, Singgih. 2012. SPSS Versi 10. Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Setiyono, Erik. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 5, Mei 2016, ISSN : 2460-0585. Pp : 2-17.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta : Bandung.
- Supriantikasari, Novita dan Endang Sri Utami. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta, Volume 5 No. 1, Mei 2019. ISSN : 2460-1233. Pp : 49-66.
- Tandelilin, Eduardus. 2007. "Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio". Edisi Pertama. Yogyakarta : BP.
- Umar, Husein. 2014. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Van Horne dan Wachowicz, JR. 2007. Fundamentals of Financial Management – Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Widasari, Ela dan Vera Varidoh. (2017). Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham. The Asia Pacific Journal of Management Volume 4 No. 2, (2017). Pp : 51-60.
- www.idx.com